



Gambaran Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi

Paryati¹, Deasy Rosmala Dewi², Daniel Happy Putra³, Nanda Aula Rumana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ¹paryaticaswan40@student.esaunggul.ac.id, ²deasyidris@gmail.com,

³daniel.putra@esaunggul.ac.id, ⁴nanda.rumana@esaunggul.ac.id

Abstract

The availability of medical records is greatly influenced by fast and precise distribution. If the delivery of medical records to the intended polyclinic is not on time, it will affect the waiting time for patient services. The general objective of this study was to determine the length of time it took to provide outpatient medical records at RSII Pondok Kopi. This type of research uses descriptive, quantitative in nature, namely a survey conducted on a set of objects which usually aims to see a picture of what is happening in a certain population. From the results of research conducted in the medical record storage room, all procedures have been carried out properly. It's just that there is still a procedure that does not exist in this case, namely standardization of the time for providing medical records for outpatient services. Based on the conclusions that can be drawn from the results of the study, namely: in the implementation of taking and compiling medical records the officers carry out according to the SPO, it's just that there is no standardization of the length of time for providing medical records for outpatient services from the patient registering until the medical record is available / found. Some suggestions that can be useful for service providers are: it is hoped that there will be a standard time regarding the provision of medical records for outpatient services, so that officers can speed up the process of providing medical records.

Keywords: *Time for Providing Medical Records, SOP*

Abstrak

Tersedianya rekam medis sangat dipengaruhi dengan pendistribusian yang cepat dan tepat. Apabila pengiriman rekam medis ke poliklinik yang dituju tidak tepat waktu maka akan mempengaruhi waktu tunggu pelayanan pasien. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui lama waktu penyediaan rekam medis rawat jalan di RSII Pondok Kopi. Jenis penelitian menggunakan deskriptif, bersifat kuantitatif yaitu survei yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis, semua prosedur sudah dijalankan dengan baik. Hanya saja masih ada prosedur yang belum ada pada kasus ini, yaitu standarisasi waktu

penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan. Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut yaitu: pada pelaksanaan pengambilan dan penyusunan rekam medis petugas menjalankan sesuai yang ada di SOP, hanya saja tidak ada yang mengatur standarisasi lama waktu penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan dari pasien mendaftar hingga rekam medis tersedia/ ditemukan. Beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pemberi pelayanan yaitu: diharapkan ada standar waktu tentang penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan, agar petugas dapat mempercepat proses penyediaan rekam

Kata Kunci: Waktu Penyediaan Rekam Medis, SOP

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi kesehatan dalam era globalisasi menuntut semua bidang dalam menghadapi perubahan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Sejalan dengan hal tersebut, bidang kesehatan perlu mempersiapkan dalam meningkatkan kualitas tenaga kesehatan yang mampu bersaing secara menyeluruh. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah merupakan alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Di dalam memberikan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan diharuskan mencatat semua tindakan yang diberikan kepada pasien yang didokumentasikan secara lengkap, cepat, benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti yang sah secara hukum atau disebut dengan rekam medis (Kemenkes RI, 2020).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis adalah milik sarana pelayanan kesehatan yang berarti pimpinan sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh atas kehilangan, kerusakan, pemalsuan, dan penggunaan oleh orang yang tidak berhak terhadap isi di dalam rekam medis tersebut. Isi rekam medis dapat diberikan, dicatat, maupun dicopy oleh pasien seseorang yang diberi kuasa dengan persetujuan tertulis dari pasien maupun keluarga pasien.

Standar pelayanan minimal (SPM) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh oleh setiap warga secara minimal. Juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh Badan Layanan Umum kepada masyarakat. Standar pelayanan penyediaan rekam medis rawat jalan ≤ 10 menit (Kemenkes RI, 2008).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyadi pada tahun 2019 didapatkan 144 atau 60% rekam medis di rawat jalan di rumah sakit X telah memenuhi standar waktu penyediaan yaitu ≤ 10 menit dan 98 atau 40% waktu penyediaan rekam medis yang > 10 menit bahkan sampai 86 menit. Hal ini disebabkan oleh faktor kesalahan dalam menyimpan serta tidak tersedianya rekam medis di rak penyimpanan, mesin pencetak bukti transaksi yang tidak berfungsi serta tidak tersedianya *tracer* (Supriyadi & Dian Putri Damayanti, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Wulandari pada tahun 2021 bahwa ketersediaan waktu rekam medis rawat jalan pasca

rawat inap belum sesuai dengan standar pelayanan minimal yaitu kurang dari 30 menit. Hal ini disebabkan oleh faktor keterlambatan alur penyelesaian rekam medis pasca rawat inap yang panjang, terdapat keterlambatan proses dan penggunaan hal lain yang membuat rekam medis tidak tersedia, serta jarak tempuh antara rekam medis rawat inap dan rawat jalan yang jauh sehingga petugas pendistribusian tidak mendistribusikan dengan tepat waktu dan juga kurangnya petugas yang merangkap pekerjaan lain dan tidak sesuai dengan alur kerja (job desc) (Siti Wulandari, 2021).

Di RS Islam Jakarta Pondok Kopi memiliki standar pelayanan minimal waktu penyediaan rekam medis rawat jalan ≤ 10 menit. RS Islam Jakarta Pondok Kopi merupakan rumah sakit umum tipe B dan terakreditasi. Memiliki 10 ruang perawatan dengan total kapasitas 201 tempat tidur dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang terutama untuk perawatan usia dewasa sampai anak – anak.

Dalam penyimpanan rekam medis, penjajaran rekam medis menjadi salah satu kunci penting dalam pelayanan rekam medis. Selanjutnya dalam proses pencarian rekam medis menjadi lebih mudah apabila penyimpanan dan penjajaran di selenggarakan dengan baik dan tepat. Tentunya hal itu akan berpengaruh kepada proses penyediaan rekam medis yang cepat, tepat dan efisien (Rumla Maisyarah et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal di bulan juli 2022 penulis lakukan dengan pengamatan terhadap 25 rekam medis rawat jalan masih ditemukan ketidaktepatan waktu penyediaan rekam medis ke klinik yaitu terdapat 18 (72%) rekam medis yang waktu penyediaannya kurang dari atau sama dengan 10 menit dan terdapat 7 (28%) rekam medis yang waktu penyediaan lebih dari 10 menit. Dampak permasalahan tersebut akan menimbulkan penumpukan pasien dan mendapat keluhan pasien dan pada akhirnya berdampak negatif pada pelayanan rekam medis serta terhadap kepuasan pasien. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui waktu penyediaan rekam medis rawat jalan dan mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktersediaan rekam medis berdasarkan 5M.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan mendeskriptifkan tentang kualitas pelayanan petugas bagian pendistribusian rekam medis rawat jalan di bagian rekam medis dalam menyajikan gambaran ketersediaan rekam medis rawat jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal sehingga kualitas pelayanan cepat dan tepat. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik *incidental sampling* yaitu menggunakan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia. Sampel penelitian ini menggunakan rumus Estimasi proporsi yaitu:

$$n = \frac{Z_1^2 - \frac{a}{2}p(1-p)}{d^2}$$

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kegiatan petugas rekam medis dalam menyediakan rekam medis yaitu pertama petugas pendaftaran mendaftarkan pasien sampai slip pendaftaran tercetak, kemudian petugas mengambil slip tersebut dan diletakkan pada map, jika pasien baru segera dibuatkan rekam medis baru, jika pasien lama petugas segera mencari rekam medis sampai rekam medis tersebut ditemukan/disediakan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di RSIJ Pondok

Kopi sudah memiliki SOP tentang waktu penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan, namun masih terdapat beberapa kendala yaitu rekam medis yang tidak ada di rak penyimpanan pada saat akan dibutuhkan diantaranya rekam medis pasca rawat inap tidak dikembalikan ke unit rekam medis tidak tepat waktu. SOP (Standar Prosedur Operasional) sudah disosialisasikan kepada petugas tetapi tidak dijalankan secara maksimal.

Tabel 1. Waktu Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSII Pondok Kopi

Waktu Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan	Jumlah Rekam Medis	Persentase %
Kurang dari 10 menit	33	42,86%
Lebih dari 10 menit	44	57,14%
Total	77	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan yang \leq atau sama dengan 10 menit berjumlah 33 rekam medis dengan persentase 42,86 % dan untuk waktu penyediaan rekam medis yang $>$ 10 menit berjumlah 44 rekam medis dengan persentase 57,14%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas faktor yang menyebabkan ketidakterersediaan rekam medis berdasarkan 5M (*man, materials, method, machines* dan *money*) yaitu:

1) Faktor *man*

Kurangnya ketelitian petugas rekam medis dalam mencari di rak penyimpanan dikarenakan usia sehingga dapat mengganggu dalam hal penglihatan.

2) Faktor *materials*

Tata letak jarak antara gedung penyimpanan dengan tempat pendaftaran yang jauh, terdapat ruang penyimpanan rekam medis yang lebih dari satu gedung dan letak klinik yang menyebar dari satu klinik dengan klinik yang lain serta kapasitas kepadatan di dalam rak penyimpanan yang penuh.

3) Faktor *method*

Dalam hal pendistribusian rekam medis ke klinik masih menggunakan manual, sudah terdapat SOP tentang waktu penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan yang kurang dari 10 menit sebagai acuan dan pedoman petugas dalam menjalankan pekerjaannya dan sudah disosialisasikan tetapi tidak dijalankan secara maksimal dan dalam penggunaan *tracer* tidak dilaksanakan dengan baik.

4) Faktor *machines*

Di dalam mendukung pelayanan khususnya di unit rekam medis terdapat aplikasi yang dimiliki oleh RSII Pondok Kopi terdapat tiga aplikasi yaitu Qipro, Smart dan Flexclient. Aplikasi Flexclient saat ini yang di gunakan untuk mendaftarkan pasien rawat inap, rawat jalan dan unit gawat darurat. Sedangkan aplikasi Qipro dan smart digunakan untuk melihat tahun kunjungan pasien terakhir berkunjung atau berobat ke RS apabila data pasien tidak ditemukan di sistem Flexclient.

5) Faktor *money*

Dana atau anggaran merupakan satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Terkait anggaran dana pasti ada. Hal ini berhubungan dengan anggaran yang digunakan untuk biaya operasional dalam pengelolaan unit rekam medis.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi SOP (Standar Prosedur Operasional) Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi

Diketahui bahwa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi sudah terdapat SOP tentang waktu penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan. SOP ini yang menjadi acuan atau langkah bagi petugas dalam melaksanakan pekerjaannya. Adapun standar pelayanan minimal (SPM) adalah ketentuan tentang teknis dan mutu pelayanan dasar dalam kecepatan penyediaan rekam medis. Standar waktu penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan kurang lebih 10 menit. Kecepatan penyediaan rekam medis adalah waktu penyediaan rekam medis mulai dari pasien mendaftar sampai rekam medis dibutuhkan.

Dapat dilihat juga SOP tentang pengambilan dan penyusunan rekam medis di rak penyimpanan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat kendala - kendala yang masih dihadapi petugas dalam hal pencarian rekam medis yaitu masih terdapat rekam medis yang tidak di temukan di rak penyimpanan pada saat akan dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala unit rekam medis bahwa SOP waktu penyediaan rekam medis sudah ada dan sudah disosialisasikan kepada petugas, namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal.

Waktu Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah rekam medis yang waktu penyediaan kurang dari 10 menit 33 sebanyak 42,86% dan rekam medis yang waktu penyediaan lebih dari 10 menit 44 sebanyak 57,14% dengan sampel berjumlah 77 berkas rekam medis rawat jalan.

Di dalam penyediaan rekam medis pasien rawat jalan merupakan tugas petugas *filing*/penyimpanan, di mana waktu penyediaan rekam medis rawat jalan di hitung mulai dari tercetaknya slip pendaftaran kemudian dimasukkan dalam map untuk dicari rekam medisnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf penyimpanan di RS target dalam waktu penyediaan rekam medis dengan waktu kurang dari 10 menit tidak tercapai di sebabkan oleh banyak faktor mulai dari jarak lokasi pendaftaran dengan rak penyimpanan yang jauh, dengan klinik yang letak gedungnya menyebar.

Mengidentifikasi Faktor Penyebab Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Unit rekam medis di RS Islam Jakarta Pondok Kopi terdapat faktor – faktor penyebab ketersediaan rekam medis rawat jalan dapat dilihat dari manajemen 5M diantaranya:

1 Man (manusia)

Unsur manusia merupakan faktor utama dalam menjalankan suatu proses di dalam manajemen organisasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab ketersediaan rekam medis didapatkan kurangnya ketelitian dalam mencari rekam medis karena faktor usia, sehingga terganggu dalam penglihatan serta kurangnya pengetahuan petugas di karenakan petugas bukan dari latar belakang pendidikan rekam medis. Dalam hal ini petugas tidak pernah mengikuti pelatihan khusus yang berkaitan dengan rekam medis. Petugas juga kurang disiplin dalam penggunaan *tracer*. Tenaga perekam medis dan informasi Kesehatan harus memiliki kompetensi yang di buktikan dengan STR dan SIK yang masih berlaku guna dalam bekerja dapat menyelesaikan tugasnya dengan terampil dan kompeten (Siswati, 2018).

2. *Money* (dana)

Unsur *money* (dana) merupakan satu unsur yang tidak pernah diabaikan. Hal ini berhubungan dengan anggaran yang di gunakan untuk biaya operasioanal dalam pengelolaan unit kerja rekam medis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien (Sonia et al., 2022). Hasil wawancara dengan kepala unit rekam medis anggaran untuk penambahan ruangan penyimpanan dan dilakukan pemisahan rekam medis dilakukan 2 tahun sekali dan pemilahan rekam medis dilakuan satu tahun sekali sehingga mempermudah dalam mencari dari aktif ke semi aktif, hal ini sudah dilakukan pada bulan November 2021 – Desember 2021 dengan melibatkan petugas rekam medis.

3. *Machines* (peralatan)

Unsur *machine* (peralatan) yaitu digunakan untuk memberi kemudahan atau dapat menghasilkan keuntungan yang lebih serta dapat menciptakan efisiensi kerja (Sonia et al., 2022). Hasil wawancara dengan kepala bagian rekam medis dan petugas penyimpanan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi belum terdapat aplikasi tentang monitoring pasien pada sistem. Aplikasi ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan rekam medis dengan menggunakan sistem warna. Aplikasi saat ini di gunakan adalah sistem Flexclient untuk melakukan registrasi pasien dan pendaftaran pasien rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Peralatan sangat di butuhkan dalam mendukung suatu kegiatan karena tanpa peralatan yang mendukung kegiatan di unit rekam medis dan informasi kesehatan tidak akan berjalan sesuai dengan yang di harapkan (Siswati, 2018).

4. *Method* (prosedur dan kebijakan)

Prosedur dan kebijakan merupakan suatu tata cara kerja atau metode yang baik untuk menunjang kelancaran jalannya pekerjaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan hal yang sangat penting karena memuat serangkaian instruksi tertulis yang dilakukan mengenai berbagai proses dalam penyelenggaraan pelayanan, di mana oleh siapa dilakukan dan digunakan sebagai acuan bagi petugas dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian rekam medis sudah terdapat SOP waktu ketersediaan rekam medis pelayanan rawat jalan dan sudah di sosialisasikan kepada petugas tetapi belum berjalan secara maksimal. Sehingga dalam hal pendistribusian rekam medis rawat jalan dengan menunggu beberapa rekam medis yang ada di karenakan terkait ketenagaan petugas terbatas.

5. *Material* (fasilitas)

Fasilitas adalah suatu yang merujuk pada bahan baku utama untuk di olah sampai menjadi produk akhir. Dalam hal ini yang menjadi bahan baku adalah dokumen rekam medis. Dengan adanya petunjuk keluar (*tracer*) sangat penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis dan terdapat tulisan *selain petugas rekam medis di larang masuk* hasil wawancara dengan petugas penyimpanan menggunakan alat yaitu *tracer* tetapi tidak berjalan dengan baik. Faktor penyebab keterlambatan rekam medis yaitu rekam medis yang dipinjam bagian casemix guna pengklaiman BPJS sehingga petugas harus mencari terlebih dahulu kebagian casemix sehingga memerlukan waktu yang lama. Kepadatan rak penyimpanan rekam medis sehingga sulit akan mencari dan ditemukan rekam medis tersebut menempel pada rekam medis lainnya. Fasilitas sangat di butuhkan dalam mendukung suatu kegiatan karena tanpa fasilitas kegiatan di unit rekam medis tidak akan berjalan sesuai dengan di harapkan (Siswati, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan di bagian rekam medis di RSIJ Pondok Kopi masalah yang menjadi penyebab belum tercapainya waktu penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan dapat disimpulkan RSIJ Pondok Kopi sudah memiliki standar operasional prosedur namun belum dilaksanakan dengan baik. Faktor penyebab keterlambatan waktu penyediaan rekam medis rawat jalan dapat dilihat dari faktor 5M yaitu: faktor *man*: didapatkan kurangnya ketelitian dari petugas karena pengaruh usia dan petugas bukan berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan. Faktor *money*: terkait anggaran dana pasti ada. Dalam hal ini dengan penambahan rak penyimpanan rekam medis dan pengelolaan unit kerja rekam medis. Faktor *machine*: tersedianya sistem entry data rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan dan belum adanya sistem aplikasi monitoring pasien pada sistem. Faktor *method*: terdapat SOP tentang waktu penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan sudah disosialisasi kepada petugas namun belum dijalankan secara maksimal. Faktor *material*: terdapat *tracer* namun tidak dilaksanakan dengan baik, peminjaman rekam medis tidak diketahui petugas karena dipengaruhi kurangnya komunikasi antar petugas.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dapat memberikan saran:

1. Melakukan survey dan evaluasi yang terjadwal untuk melihat ketepatan waktu penyediaan rekam medis rawat jalan kepada petugas.
2. Rumah sakit mengadakan sosialisasi dan pelatihan khusus bagi petugas rekam medis guna untuk meningkatkan kinerja petugas serta menambah pengetahuan dan wawasan petugas yang bertujuan melakukan penyegaran.
3. Petugas rekam medis diharapkan berlatar belakang pendidikan rekam medis sehingga dalam menyajikan informasi kesehatan yang akurat, cepat dan benar sesuai dengan motto rekam medis yaitu data akurat keputusan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Caswan yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril dan material
2. Teman – teman rekam medis di RS yang telah memberikan dukungan dan semangat selama dalam pengumpulan data di RS
3. Bapak Abdul Ghofar, Amd, RMIK, STr. MIK selaku Kepala Unit Rekam Medis di RS Islam Jakarta Pondok Kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2008). Menteri Kesehatan RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal RS. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, p. 287).
- Kemenkes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. In *Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit* (Issue 3, pp. 1–80). <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis. In *γ7κ7* (Issue 8.5.2017, pp. 2003–2005).
- Rumla Maisyarah, Fitriani Astika, & Ayu Kemala Sari. (2021). Tinjauan Lama Waktu

Pendistribusian Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(2), 117–130. <https://doi.org/10.25311/jrm.vol1.iss2.388>

Siswati. (2018). *Manajemen Unit kerja II Perencanaan SDM Unit kerja RMIK* (Vol. 4, Issue 1).

Siti Wulandari, I. S. (2021). Tinjauan Lama Waktu Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan Poli Tht Pasca Rawat Inap. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6, 5–24.

Sonia, G., Lily Widjaja, Deasy Rosmala Dewi, & Puteri Fannya. (2022). Ketersediaan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.110>

Supriadi, & Dian Putri Damayanti. (2019). *Tinjauan Waktu penyediaan Berkas Rekam Medis rawat Jalan Rumah Sakit X Di Tangerang Selatan*. 1, 1–8.